JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(3), Oktober 2022, 1886-1889
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i3.2735

Faktor Resiko Kejadian yang Menyebabkan Buta Huruf Pada Anak Sekolah di Desa Batang Bulu Baru, Kecamatan Barumun Selatan, Padang Lawas

Ummu Walidah Lubis, Bunga Lestari Hasibuan, Hasnah Angreiny, Silvana Roriska Tanjung
UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Correspondence email: kknuinsu175@gmail.com

Abstrak. Salah satu indikator kualitas hidup suatu negara dapat ditentukan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dilihat berdasarkan harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor resiko yang menyebabkan buta huruf pada anak sekolah di desa batang bulu, kecamatan barumun selatan. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dengan wawancara dan observasi dari beberapa masyarakat sekitar batang bulu baru. Temuan yang kami dapatkan dalam penelitian ini yaitu ada 5 narasumber yang kami wawancara seputar pendidikan dan buta huruf , dimana dari wawancara tersebut kami mendapatkan beberapa faktor mengapa anak memiliki kemungkinan buta huruf. Faktor tersebut anatara lain : faktor guru, faktor orang tua, faktor anak, faktor keturunan, faktor ekonomi, dan faktor lingkungan. Ada 3 narasumber mengatakan bahwa faktor utama anak mengalami buta huruf adalah faktor guru, sedangkan responden lain mengatakan bahwa faktor utamanya adalah orang tua dari anak tersebut. Dari data tersebut akan lebih dipaparkan lagi di dalam hasil dan pembahasan penelitian ini.

Kata kunci: anak; buta huruf; keagamaan; orangtua; sekolah

Abstract. *One indicator of a country's quality of life can be determined by the Human Development Index (HDI) which is seen based on life expectancy, literacy, education, and living standards. This study aims to explain the risk factors that cause illiteracy in school children in Batang Bulu Village, South Barumun District. In this study using a descriptive method with a qualitative approach. The method of collecting data is by interviewing and observing from several communities around Batang Baru Bulu. The findings that we got in this study were that there were 5 sources we interviewed about education and illiteracy, where from these interviews we got several factors why children have the possibility of being illiterate. These factors include: teacher factors, parental factors, child factors, heredity factors, economic factors, and environmental factors. There were 3 interviewees who said that the main factor for children to be illiterate was the teacher factor, while other respondents said that the main factor was the child's parents. From these data, it will be further explained in the results and discussion of this research*

Keywords: *child; illiteracy; religion; parents; school*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang utama didalam kehidupan era sekarang ini.Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal dan pendidikan non formal.Ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan merupakan unsur dasar yang menentukan kecekatan seseorang berpikir tentang dirinya dan lingkungannya. Melihat kondisi pendidikan di Indonesia, masih perlu dilakukan pembenahan diberbagai bidang pendidikan.Dilihat dari ruang lingkup di Indonesia yang sempit ini, masih saja ada masyarakat yang terbelakang yaitu masih banyak masyarakat yang menyandang status buta huruf. Dalam kurun waktu beberapa tahun, nampak bahwa usaha pemerintah daerah untuk menurunkan angka buta huruf tidak selalu berhasil di semua daerah.

Tentunya kelonjakan itu disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain adanya buta huruf baru, putus sekolah formal yang buta huruf kembali, dan hasil garapan pemberantasan buta huruf yang tidak tuntas dan hanya menyebut secara kualitas saja. Buta huruf adalah masalah yang sangat serius dalam dunia pendidikan nasional, karena apabila seseorang mengalami buta aksara maka mereka akan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan tidak memiliki kemampuan calistung (baca, tulis, hitung) yang baik. Padahal dalam UUD 1945 telah mengamanatkan kepada semua warga untuk memberantas buta aksara sesuai dengan tujuan negara yang tertuang didalam pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun dalam kenyataannya masih banyak warga Negara Indonesia yang tersebar di 37 provinsi mengalami masalah buta aksara yang dapat menghambat tujuan dari pengembangan kualitas pendidikan nasional agar lebih bermutu dan berkualitas.

Menurut Paulo Freire (1999) buta huruf adalah orang-orang yang terpinggirkan dan kata tersebut memiliki arti pasif, adalah buta huruf yang dipinggirkan atau berarti dikucilkan dari masyarakat. Ada dua anggapan bahwa eksklusi adalah pilihan yang tidak dapat dipisahkan dari masalah: kelaparan, penderitaan, berbagai macam penyakit fisik dan mental, kematian, kejahatan. Menurut Freire (1972), tekanan ekonomi, masih rendahnya kesadaran akan pendidikan, jumlah keluarga yang besar, persaingan hidup dan kurangnya keterampilan hidup menyebabkan anak putus sekolah atau tidak dapat bersekolah, dan munculnya buta huruf.

Akhirnya, dalam keadaan seperti ini, mereka menyerah (fatalisme) dan menjadi buta huruf dan diam (budaya diam).

Kuznadi (2005), Faktor penyebab buta huruf (buta huruf). Beberapa penyebab buta huruf dapat diidentifikasi sebagai berikut: (a) Kemiskinan penduduk berarti mereka tidak mampu bersekolah dan banyak yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk faktor pendidikan dan ekonomi keluarga. (b) Putus Sekolah Dasar (SD). (c) membatalkan program PLS. (d) Kondisi sosial masyarakat meliputi kesehatan dan gizi masyarakat, demografi dan geografi, aspek sosiologis dan isu gender. (e) Penyebab struktural, yaitu skala makro, skala mikro dan dimensi politik.

Menurut Sajogyo dalam (Prayitno & Lincolin Arsyad, 1987), kemiskinan adalah taraf hidup di bawah standar minimum yang ditentukan atas dasar kebutuhan dasar yang dapat digunakan orang untuk bekerja dan hidup sehat. Kehidupan yang membutuhkan beras dan gizi Buta huruf dapat diatasi dengan beberapa cara, antara lain: (1) Mengurangi jumlah 4.444 anak putus sekolah Pemerintah harus menekan 4.444 anak usia sekolah yang tidak bersekolah atau putus sekolah karena masalah kemiskinan dan jarak dari lembaga pendidikan. (2) Menciptakan Cara Baru dalam Proses Pembelajaran. Menciptakan cara baru yang menyenangkan agar siswa tidak bosan saat belajar dan menjaga kemampuan literasinya. (3) Ada niat baik dan kewajiban pemerintah. Pemerintah harus memiliki itikad baik, keikhlasan, dan niat yang tulus untuk memberantas buta huruf guna mencerdaskan kehidupan rakyatnya dan menaikkan Indeks Pembangunan Manusia. (4) perlunya pelibatan multipihak dalam upaya percepatan pemberantasan buta aksara.

Pemberantasan buta huruf di negara kita bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi tugas kita semua, generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, semua pemangku kepentingan harus berpartisipasi dalam pemberantasan buta huruf. Misalnya perempuan PKK wajib ikut, ormas, mahasiswa KKN dan anggota TNI Manunggal Aksara TNI punya program. Freire (1973) dalam Marikanto T dan Soebiato P (2013) menyatakan bahwa kegiatan pendidikan orang dewasa (seperti pemberdayaan masyarakat) adalah proses sadar yang membebaskan. Oleh karena itu, proses pemberdayaan masyarakat harus dibebaskan dari upaya menciptakan ketergantungan dan bentuk-bentuk penindasan lainnya.

METODE

Penelitian dilakukan di batang bulu baru. Lama penelitian dilaksanakan selama bulan juli 2022 sampai agustus 2022. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Informan penelitian ini yaitu beberapa orangtua sekitar desa batang bulu baru. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Pendidikan adalah hal yang utama didalam kehidupan era sekarang ini.Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal dan pendidikan non formal.Ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan merupakan unsur dasar yang menentukan kecekatan seseorang berpikir tentang dirinya dan lingkungannya. Melihat kondisi pendidikan di Indonesia, masih perlu dilakukan pembenahan diberbagai bidang pendidikan.Dilihat dari ruang lingkup di Indonesia yang sempit ini, masih saja ada masyarakat yang terbelakang yaitu masih banyak masyarakat yang menyandang status buta huruf. Dalam kurun waktu beberapa tahun, nampak bahwa usaha pemerintah daerah untuk menurunkan angka buta huruf tidak selalu berhasil di semua daerah. Buta huruf adalah orang yang tidak dapat membaca, menulis, dan berhitung dalam angka Arab dari abjad Latin, dan buta huruf fungsional adalah orang yang tidak dapat memanfaatkan membaca, menulis, dan berhitung dalam kehidupan sehari-hari. (Direktur Nasional, Biro Pendidikan Luar Negeri, Departemen Pendidikan) Sekolah, 2006).

Buta huruf bahasa Indonesia, buta huruf pengetahuan dasar untuk mendukung kehidupan sehari-hari, buta huruf dan angka, buta huruf informasi kemajuan teknologi, menanggung beban berat dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Angka buta huruf (illiteracy rate) berada di urutan kedua setelah 4.444 orang buta huruf yang tidak memiliki kemampuan membaca, menulis, berhitung dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Maf`Ullah, 2013). Menurut Muhammad (2009), faktor penyebab buta huruf di Indonesia antara lain: (a) Angka putus sekolah dasar tinggi (SD); (b) Kondisi geografis Indonesia yang keras; (c) Munculnya buta huruf baru; dan (d) Pengaruh faktor sosiologis dan sosial dalam masyarakat.

Kembalinya seseorang ke buta huruf. Selain itu, menurut Wahyudiati dalam Badriyah (2014), penyebab buta aksara adalah putus sekolah dini atau membolos yang didorong oleh faktor budaya, sosial, politik dan gender. Faktor kemiskinan menjadi faktor utama rendahnya angka melek huruf, terutama karena masih sulit makan setiap hari untuk pergi ke sekolah. Selain itu, daerah terpencil dengan 4.444 lembaga pendidikan juga berkontribusi terhadap buta huruf. Misalnya di daerah terpencil 4.444 atau sangat jauh dari SD, apalagi 4.444 SMP. Penduduk terpencil harus berangkat pagi-pagi pada pukul 12:44 atau 05:00 karena jarak yang jauh antara rumah dan sekolah mereka. Masalah lain dengan adalah bahwa orang tua percaya bahwa sekolah tidak penting, bahwa sekolah adalah tindakan pemborosan, dan bahwa akan lebih baik membantu anak-anak mereka dengan bertani, beternak, dan kegiatan lain di mana mereka dapat menghasilkan uang. Berdasarkan penjelasan di atas, kita mengetahui bahwa banyak faktor yang menyebabkan orang buta huruf. Contohnya

meliputi faktor ekonomi atau kemiskinan, membolos atau putus sekolah, dan jarak pencapaian akademik. Penyebab utama buta huruf adalah faktor ekonomi atau kemiskinan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." (QS Al-Mujadalah: 11).

Ayat tentang pola asuh orangtua kepada anak tercantum dalam surat Hud/11 ayat 42.

وَهِيَ تَجۡرِي بِهِمۡ فِي مَوۡجٖ كَٱلۡجِبَالِ وَنَادَىٰ نُوحٌ ٱبۡنَهُۥ وَكَانَ فِي
مَعۡزِلٖ يَٰبُنَيَّ ٱرۡكَب مَّعَنَا وَلَا تَكُن مَّعَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٤٢

"Dan kapal itu berlayar membawa mereka ke dalam gelombang laksana gunung-gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, ketika dia (anak itu) berada di tempat yang jauh terpencil, "Wahai anakku! Naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir!".

Ayat tentang Lingkungan Pendidikan Anak tercantum di Qur'an Surat Al Isra' ayat : 16-17.

وَإِذَآ أَرَدۡنَآ أَن نُّهۡلِكَ قَرۡيَةً أَمَرۡنَا مُتۡرَفِيهَا فَفَسَقُواْ فِيهَا فَحَقَّ عَلَيۡهَا ٱلۡقَوۡلُ
فَدَمَّرۡنَٰهَا تَدۡمِيرٗا ١٦

وَكَمۡ أَهۡلَكۡنَا مِنَ ٱلۡقُرُونِ مِنۢ بَعۡدِ نُوحٖۗ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِۦ خَبِيرَۢا
بَصِيرٗا ١٧

16. Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya menta`ati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.
17. Dan berapa banyaknya kaum sesudah Nuh telah Kami binasakan. Dan cukuplah Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Maha Melihat dosa hamba-hamba-Nya.

Hasil penelitian di Desa Batang Bulu Baru, ada beberapa jawaban dari narasumber yang berbeda yang dapat disajikan sebagai berikut:
Narasumber 1 dan 2 : " beliau mengatakan bahwa pendidikan sangat penting dikarenakan zaman semakin modern dan mementingkan pendidikan. Ada beberapa faktor yang dipaparkan oleh beliau mengenai buta huruf yang terjadi di desa ini, faktor yang paling utama menurut beliau adalah faktor guru karena menurut narasumber guru merupakan kunci utama terhadap pendidikan sehingga apabia siswa mengalami buta huruf atau kurang mengenal huruf maka yang jadi penyebab utamanya adalah guru. Faktor lain yang menyebabkan buta huruf adalah faktor keturunan atau dari diri anak itu sendiri, faktor lainnya yaitu lingkungan dan juga ekonomi sehingga ketika siswa tersebut memiliki lingkungan bermain dan belajar yang salah maka siswa tersebut dapat mengalami penurunan dalam pendidikan, begitu juga ketika siswa tersebut memiliki keterbatasan di ekonomi yang dimana dalam sistem pangan mungkin saja akan mengalami kekurangan, sehingga berdampak terhadap kemampuan berpikir anak tersebut.".
Narasumber 3 : " Beliau mengatakan pendidikan sangat penting karena dimana-mana sekarang membutuhkan pendidikan. Menurut beliau faktor utama siswa mengalami buta huruf adalah faktor orang tua, hal itu dikarenakan kurang adanya perhatian orang tua dalam ikut serta pendidikan anak. Dimana peran orang tua sangat dibutuhkan dalam menentukan pendidikan anak. Faktor lain yang menyebabkan buta huruf menurut beliau disesbabkan oleh faktor makanan dimana faktor makana ini berpengaruh terhadap gizi dan daya tubuh seorang anak yang meyebabkan mudah atau lambatnya ilmu itu menangkap. Faktor lainnya yaitu lingkungan sekitar anak, dimana ketika anak memiliki lingkungan pertemanan yang salah maka akan berdampak pula pada pola pikir anak. Faktor tempat tinggal anak juga mempengaruhi, maksudnya disini adalah ketika anak tinggal di desa maka ada kemungkinan besar mempengaruhi pola pikirnya juga".
Narasumber 4 : "menurut narasumber pendidikan itu penting, karena pendidikan sangat berpengaruh dengan kehidupan. Menurut beliau faktor utama seorang anak mengalami buta huruf adalah guru. Dimana menurut beliau ketika seorang siswa mendapatkan pengajaran yang baik maka kemungkinan siswa buta huruf akan minim. Faktor lain yaitu keturunan anak itu sendiri. Karena menurut beliau ada anak yang benar benar udah berusaha keras belajar tapi hasilnya tetap gitu aja, sehingga faktor keturunan juga sangat mempengaruhi". Namun faktor yang beliau sebutkan ini adalah faktor yang ada di dalam rumah beliau. Untuk lingkungan sekitar beliau tidak terlalu tau sehingga tidak banyak yang dapat di simpulkan oleh peneliti.

Narasumber 5 : "menurut beliau pendidikan itu sangat penting karena apapun sekarang memerlukan pendidikan. Bagi beliau habis habisan dalam harta untuk pendidikan tidak masalah selagi anaknya mau belajar dengan baik. Menurut beliau faktor utama siswa mengalami buta huruf adalah pola asuh orang tua. Dimana ketika orang tua tidak ikut andil dalam pendidikan anak maka akan menyebabkan kemungkinan anak mengalami buta huruf. Dalam diri pribadi narasumber menanyai pelajaran anak sehabis pulang sekolah merupakan hal yang wajib, hal itu yang menyebabkan anak beliau mendapatkan prestasi yang baik. Bukan hanya orang tua bahkan nenek dari anak tersebut juga ikut andil dalam pendidikan anaknya. Faktor lain menurut beliau adalah dari anak itu sendiri dimana ketika anaknya tidak mau belajar maka akan terjadi yang namanya buta huruf. Faktor lain lingkungan anak, dimana ketika anak memiliki lingkungan belajar yang salah maka akan dapat menyebabkan buta huruf. Oleh sebab itu narasumber mengatakan bahwa anaknya dalam lingkungan bermain dan pertemanan cukup di batasi karena beliau takut anaknya memiliki pertemanan yang salah. Faktor ekonomi juga berpengaruh karena ketika anak memiliki ekenomi yang kurang mencukupi maka akan berpengaruh terhadap makanan anak dan gizinya sehingga ketika anak memiliki gizi yang kurang mencukupi maka akan berpengaruh terhadap pola pikir anak.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi semua lapis kehidupan hal itu dikarenakan segala sesuatu memrlukan pendidikan. Walaupun zaman sudah modern hal tersebut tidak menutupi kemungkinan bahwa masih ada anak yang mengalami buta huruf atau sulit mengenali huruf. Hal itu dapat disebabkan banyak faktor diantaranya : faktor orang tua, dimana pola asuh orang tua memiliki peran penting bagi perkembangan pendidikan anak. Ketika orang tua acuh atau tidak peduli terhadap pendidikan anak maka kemungkin besar anak akan mengalami yang namanya buta huruf. Faktor dari guru, peran dari guru dalam pengetahuan anak juga sangat penting karena guru tidak hanya memberikan materi tetapi juga membimbingan agar mampu mengembangkan bakat dan pola pikirnya sehingga buta huruf tersebut dapat terhindarkan. Faktor lingkungan, lingkungan juga sangat mempengaruhi pendidikan anak. Ketika anak memiliki lingkungan yang tidak mendukung anak kepada pendidikan yang lebih baik maka buta huruf dapat terjadi pada anak. Lingkungan yang sehat dari segi pendidikan dapat menunjang pola pikir anak. Faktor ekonomi, ketika ekonomi dalam kehidupan anak tercukupi otomatis gizi yang didapat anak dari makanan sehari harinya juga akan tercukupi sehingga perkembangan tubuh dan pikiran anak juga akan semakin sehat dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Djarto. 2009. Upaya Pemberantasan Buta Aksara dengan Keterampilan Kewirausahaan. *Jurnal Andragogia***,** 6, 78-91.

Freire, P. 1999. *Politik Pendidikan, Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Indeks Pembangunan Manusia. 2007. *Indeks Pembangunan Manusia 2006–2007*.

Katalog BPS 4102002. Jakarta (ID): Badan Pusat Statistik.

Kusnadi. 2005. *Pendidikan Keaksaraan (Filosofi,Strategi dan Implementasi)*. Jakarta (ID): Depdiknas.

Kusumaningati, Imam FR. 2012. *Jadi Jurnalis Gampang: Serba-Serbi Citizen Journalism*. Jakarta: Gramedia Elex Media Komputindo.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Angka Buta Aksara Indonesia*. Jakarta (ID).

Quraisy, H., & Babo, R. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Desa Yang Buta Huruf. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan,* 3(2).